

## BERANTAS BUTA AKSARA PADA MASYARAKAT SUKU ASLI PAPUA KAMPUNG WARMON KOKODA MENGGUNAKAN FLASH CARD

Muhamad Ali Kasri<sup>1\*</sup>, Fuad Ardiansyah<sup>2</sup>, Abdulrahman Hatsama<sup>3</sup>,  
Muhammad Arief Hakim<sup>4</sup>, Graselia Elizabeth Patty<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,  
Indonesia

<sup>2,4,5</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia  
[muhamad\\_ali\\_kasri@unimudasorong.ac.id](mailto:muhamad_ali_kasri@unimudasorong.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masyarakat Kampung Warmon Kokoda yang belum bisa baca tulis dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadikan pertumbuhan Ekonomi di kampung tersebut kurang berkembang. Tujuan dari program pengabdian ini adalah mengurangi angka buta aksara pada kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis media flashcard. Sedangkan tahapan pengabdian yaitu Persiapan: Survei lapangan, Observasi dan wawancara, Analisis kebutuhan; Pelaksanaan Program : Perancangan Program, Sosialisasi, Implementasi Program; dan Pelaporan : Evaluasi dan Monitoring, dan Laporan Akhir. Adapun proses pembelajarannya menggunakan media flash card. Mitra dalam program pengabdian ini adalah Kampung Warmon Kokoda yang menjadi peserta adalah Masyarakat Kampung Warmon Kokoda sebanyak 45 orang. Pencapaian masyarakat kampung warmon kokoda pada PKM ini terjadi peningkatan kemampuan membaca dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun presentase capaiannya adalah Kemampuan membaca meningkat sebesar 11,18% pada usia <15 tahun dan pada usia >15 tahun meningkat sebesar 7,31%. Sedangkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mengalami peningkatan dengan presentasi 11,2% pada kategori usia <15 tahun dan pada kategori usia >15 tahun sebesar 4,8%. Capaian ini berdasarkan hasil post-test peserta atau masyarakat yang mengikuti pembelajaran keaksaraan dan pembelajaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Flash Card; Keaksaraan; Buta Aksara.

**Abstract:** The people of Warmon Kokoda Village who cannot read, write and use good and correct Indonesian have made economic growth in the village less developed. The purpose of this community service program is to reduce the illiteracy rate in Warmon Kokoda Village, Sorong Regency, Southwest Papua. The method used in implementing learning is flashcard media-based learning. While the stages of community service are Preparation: Field survey, Observation and interview, Needs analysis; Program Implementation: Program Design, Socialization, Program Implementation; and Reporting: Evaluation and Monitoring, and Final Report. The learning process uses flashcard media. The partner in this community service program is Warmon Kokoda Village, which is participated by 45 Warmon Kokoda Village Community. The achievement of the Warmon Kokoda Village community in this PKM is an increase in reading ability and the use of good and correct Indonesian. The percentage of achievement is Reading ability increased by 11.18% at age <15 years and at age > 15 years increased by 7.31%. Meanwhile, the use of good and correct Indonesian language has increased with a presentation of 11.2% in the age category <15 years and in the age category > 15 years by 4.8%. This achievement is based on the results of the post-test of participants or the community who participated in literacy learning and learning the use of good and correct Indonesian language.

**Keywords:** Flash Card; Literacy; Illiteracy.



#### Article History:

Received: 05-09-2024

Revised : 10-10-2024

Accepted: 11-10-2024

Online : 15-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Kampung Warmon Kokoda merupakan salah satu kampung yang terletak di Provinsi Papua Barat Daya, tepatnya di Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong (Nidhomi, 2020). Kampung ini merupakan salah satu kampung tertinggal yang berada di Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kampung Warmon Kokoda Bapak Ari Samsuddin Namugur mengatakan bahwa 90% kampung Warmon Kokoda dihuni oleh suku Kokoda yang merupakan suku Asli Papua. Karena kehidupannya yang nomaden atau berpindah-pindah Raharja et al. (2018) masyarakat warmon Kokoda tidak bisa mengenyam Pendidikan. Hal ini menyebabkan Pendidikan di warmon Kokoda masuk dalam kategori tingkat pendidikan rendah Syahrul et al. (2023) sehingga baca tulis warga kampung warmon Kokoda juga tergolong rendah. Selain itu masyarakat kampung Warmon Kokoda juga lebih sering menggunakan Bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi sesama warga dan berkomunikasi dengan Suku lain yang ada di kampung Warmon Kokoda. Bahasa daerah suku Kokoda sama sekali tidak bisa dimengerti oleh suku lain yang ada di kampung tersebut.

Melihat rendahnya tingkat pendidikan di warmon Kokoda maka perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan soft skill atau kemampuan Masyarakat Warmon Kokoda baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya. Buta aksara dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan Masyarakat kampung warmon Kokoda dalam bidang lainnya. Buta aksara (kemampuan membaca dan menulis) merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia (Baeti et al., 2021). Buta Aksara adalah ketidak kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung untuk fungsi efektif dan pengembangan individu (Sahputra, 2014). Sedangkan menurut Prasetyo (2019) buta aksara adalah suatu ketidakmampuan seseorang untuk menulis, membaca dan berhitung dalam fungsi efektif dan perkembangan individu serta Masyarakat. Data BPS, penduduk buta aksara pada kelompok umur sampai dengan 15 tahun itu saja masih ada 3,47%, pada rentang usia 15-44 tahun itu ada 0,47% dan di atas 45 tahun itu lebih banyak lagi sekitar 8,04% (Nurhidayat, 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan bagi rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia (Indonesia, 2019). Dalam berbahasa masih banyak Masyarakat yang belum memahami aturan dan ketentuan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya baik secara lisan maupun secara tulisan (Arianita et al., 2022). Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tulisan terkendala faktor-faktor penghambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini et al., 2020). Hal ini juga dialami oleh

Masyarakat kampung warmon Kokoda dalam berkomunikasi. Terutama tamu yang berkunjung di kampung warmon Kokoda, mereka kesulitan dalam memahami Bahasa yang disampaikan oleh warga.

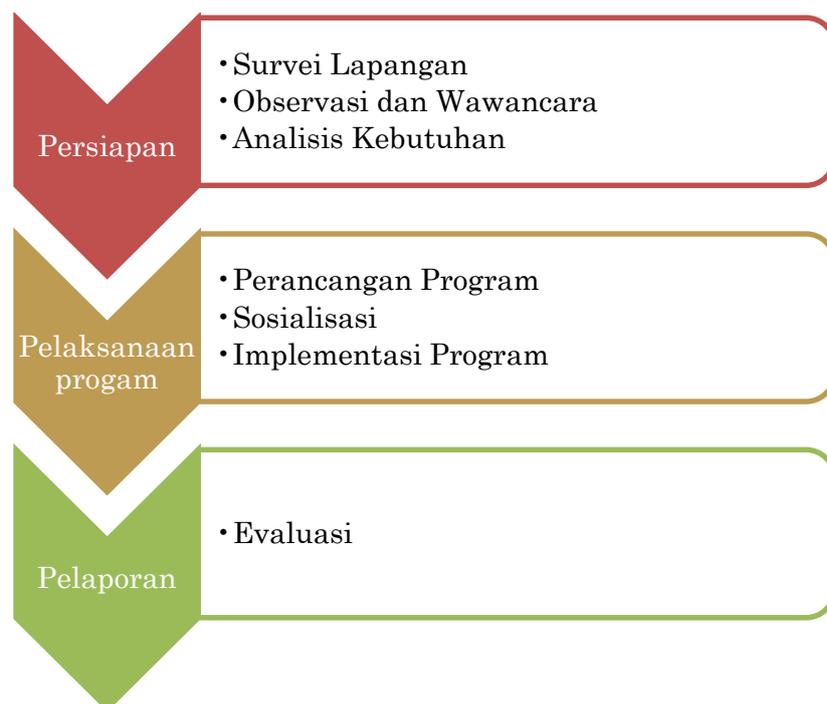
Dari permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian ini, maka tim PKM menganalisis beberapa permasalahan yang kemudian dipilih ada dua permasalahan yang kiranya bisa diselesaikan berdasarkan rumpung keilmuan yang dimiliki tim PKM. Permasalahan terkait dengan buta aksara yang terjadi pada masyarakat kampung warmon Kokoda. Buta aksara ini apabila tidak secepatnya diberantas, maka akan berdampak pada perkembangan kampung warmon kokoda dari segi apapun. Sehingga buta aksara ini menjadi permasalahan yang serius untuk diselesaikan untuk perkembangan dan kemampuan masyarakat kampung warmon kokoda dalam membaca. Selain buta aksaraa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga perlu dipahami oleh masyarakat kampung warmon kokoda. Hal ini berkaitan dengan dijadikannya kampung warmon kokoda sebagai kampung wisata (Red-Mpi, 2016). Jika warga kampung kokoda tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang bisa di mengerti oleh pengunjung maka akan berakibat pada perkembangan kampung warmon kokoda. Melalui kegiatan pengabdian ini tim PKM bermaksud untuk melakukan pembinaan melalui pendidikan yaitu dengan mengajar masyarakat Warmon Kokoda agar dapat membaca dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Program ini diharapkan dapat membawa perubahan kepada masyarakat Kampung Warmon Kokoda untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa kedepannya. Pembelajaran keaksaraan ini menggunakan metode Flash card dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan dari pengajar.

Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm (Indriani, 2021). Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya”. Sedangkan Maryanto et al. (2018) menjelaskan bahwa “media flashcard adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep”. Definisi lain diungkapkan oleh Windura (2010), “Media flashcard merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain”. Jadi, dengan kata lain, media flash card adalah media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, symbol simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, danlain-lain. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Simangunsong et al., 2015).

Berantas buta aksara bukan baru kali ini dilakukan, namun sudah banyak pengabdian yang dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Aufa (2023) di desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan aksara masyarakat Desa Lae Ikan. Pengabdian yang dilakukan Side et al. (2023) dengan judul PKM Pemberantasan Buta Aksara Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Berbasis Literasi di Paladang Desa Mallongi-Longi. Pengabdian terkait berantas buta aksara juga dilakukan oleh Puspitasari et al. (2024) dengan judul Strategi Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Klatakan Dusun Krajan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan keterampilan fungsional meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat di Desa Klatakan Dusun Karajan. Puspitasari et al. (2023) juga melakukan pengabdian terkait buta aksara. Pada pengabdian ini sasarannya adalah lansia di desa Siliwung. Sedangkan Sari et al. (2023) melakukan berantas buta aksara di kampung Jati-Jati Kelurahan Rimba Jaya Merauke melalui program taman calistung.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara ini adalah berupa pembelajaran dengan menggunakan media flashcard. Mitra dalam program PKM ini adalah Kampung Warmon Kokoda. Adapun peserta yang diajarkan adalah masyarakat kampung warmon kokoda sebanyak 54 orang. Adapun tahapan pelaksanaan program dapat dirincikan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Skema Pelaksanaan Pengabdian

## 1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan perencanaan program PKM ini yaitu:

### a. Survei lapangan

Tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan tinjauan kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Sorong. Ada 3 distrik yang dikunjungi pada tahap survei lapangan ini yaitu Distrik Aimas, Distrik Makbon, dan Distrik Mayamuk. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Dari berbagai survei yang dilakukan, maka tim PKM menetapkan Distrik Mayamuk sebagai lokasi PKM yang dilakukan. Pertimbangan tim PKM memilih distrik mayamuk pada umumnya dan lebih terkhusus Kampung Warmon Kokoda. Karena permasalahan yang dialami oleh masyarakat kampung Warmon Kokoda relevan dengan bidang keilmuan oleh tim PKM.

### b. Observasi dan wawancara

Tahap ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan. Selain itu permohonan izin kepada aparat Kampung Warmon Kokoda untuk melaksanakan program PKM.

### c. Analisis kebutuhan

Tahap ini yaitu mengumpulkan bahan, alat dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM.

## 2. Pelaksanaan Program

### a. Perancangan program

Tahapan perancangan yang dilakukan tim adalah membuat road map program PKM yang akan dilakukan selama program ini berjalan. Perancangan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tim dalam menjalankan program. Tim juga membuat jadwal pelaksanaan program agar terstruktur pada saat pelaksanaan.

### b. Sosialisasi program

Pada tahap ini yaitu mengundang warga untuk berkumpul di balai kampung Warmon Kokoda dalam rangka mengikuti sosialisasi pemahaman terhadap program PKM yang akan dilaksanakan oleh tim bagi warga Kampung Warmon Kokoda dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami bagaimana mekanisme yang akan dilakukan oleh tim PKM bersama warga setempat kedepannya.

### c. Implementasi Program

Pada tahap ini pembelajaran dimulai dari pemberian pre-test pada minggu ke dua setelah sosialisasi. Kemudian pada minggu berikutnya digunakan untuk melaksanakan program pembelajaran kepada masyarakat kampung warmon Kokoda yang telah dirancang

bagi warga sesuai dengan jadwal kegiatan. Pada bulan terakhir dilakukan post-test guna mengukur keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan program PKM ini.

### 3. Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test* pada peserta pembelajaran keaksaraan dan pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil *post-test* dianalisis secara sederhana kemudian ditampilkan dalam bentuk digram dengan jumlah peserta yang memiliki peningkatan kemampuan membaca dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perancangan Program

Tahapan perancangan yang dilakukan tim adalah membuat road map program PKM yang akan dilakukan selama program ini berjalan. Perancangan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tim dalam menjalkan program. Tim juga membuat jadwal pelaksanaan program agar terstruktur pada saat pelaksanaan. Adapun jadwal dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

<b>Jadwal Pelaksanaan</b>	
<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Bulan ke-</b>
	1 2 3 4 5 6 7 8
Observasi/Survei Lokasi	■
Sosialisasi	■
Pre-test	■
Perkenalan huruf, menulis dan membaca	■ ■ ■
Menulis huruf dan perkenalan suku kata	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Menyusun kata dan kalimat serta perkenalan SPOK	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Perkenalan angka dan berhitung	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Post-test	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Pendampingan dan evaluasi	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

### 2. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM adalah penyampaian kepada masyarakat kampung Warmon Kokoda tentang pentingnya belajar membaca dan perlunya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Sosialisasi ini dilakukan pada bulan pertama dari jadwal pelaksanaan program. Sosialisasi dilakukan di balai kampung Warmon Kokoda dengan menghadirkan Kepala Kampung, aparat kampung, guru-guru di kampung Warmon Kokoda, dan juga warga kampung warmon Kokoda. Hal ini memberikan pemahaman kepada masyarakat baik orang tua maupun anak-anak bahwa tujuan dari PKM ini adalah untuk membantu warga yang belum bisa membaca dan

penggunaan bahasa Indonesia yang belum tepat. Sosialisasi dilakukan dalam satu hari dengan hasil sosialisasi yaitu peserta yang hadir sebanyak 67 orang. Sosialisasi ini juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat kampung warmon Kokoda.

### 3. Implementasi Program

Pada tahap ini proses pembelajaran mulai dilakukan. Sebelum proses pembelajaran mulai dilakukan, tim PKM terlebih dahulu melakukan test awal kepada masyarakat kampung warmon kokoda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tim PKM memilah warga yang masuk dalam skala prioritas dan media yang perlu digunakan jika warga tersebut masuk dalam kategori tertentu.

#### a. Pre-test (tes awal)

Tahapan ini tim PKM melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca masyarakat kampung Warmon Kokoda. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui jumlah peserta yang antusias dalam pembelajaran dan juga memilah peserta yang masuk dalam kategori belum bisa membaca (BBM) dan sudah bisa membaca (SBM). Adapun hasil tes awal yang dilakukan oleh tim PKM dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Tes Awal Peserta Buta Aksara

No	Peserta	BBM	SBM
1	Usia < 15 Tahun	16	17
2	Usia > 15 Tahun	12	9
	Jumlah	28	28
	Jumlah Total	54	

Dari Tabel 2 hasil tes awal ditemukan sebanyak 16 peserta dengan usia 15 tahun ke bawah masuk dalam kategori SBM, dan 12 peserta di atas 15 tahun masuk dalam kategori BBM. Sedangkan kategori SBM sebanyak 17 peserta dibawah 15 tahun dan 9 peserta diatas 15 tahun. Kemudian tes awal masih tetap dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari hasil tes awal maka ditemukan sejumlah 33 perserta yang masuk dalam kategori belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun rincian hasil tes awal penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil *Pre-test* Peserta penggunaan Bahasa Indonesia

No	Peserta	BBM	SBM
1	Usia < 15 Tahun	19	14
2	Usia > 15 Tahun	14	7
	Jumlah	33	21
	Jumlah Total	54	

b. Perlakuan (pembelajaran)

Pada tahapan ini perlakuan dari tim PKM adalah memberikan materi kepada peserta yang masuk dalam kategori BBM. Adapun media pembelajaran menggunakan media flashcard dengan tahapan sebagai berikut;

1) Pengenalan huruf

Pengenalan huruf ini dimulai dengan memperkenalkan kartu huruf kepada peserta. Pengenalan huruf dilakukan secara berulang dan bergantian atau secara acak pada setiap peserta. Selain itu juga peserta diajak bermain tebak huruf pada kartu Kata.

2) Pengenalan kata sederhana

Pada tahap pengenalan kata sederhana ini tidak lagi mengenalkan huruf per huruf. Pengenalan kata dimulai pada tahap ini dengan kata-kata sederhana. Kata-kata yang diperkenalkan juga merupakan kata-kata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti kata benda, kata sifat, kata barang dan sebagainya. Pada tahap ini pengenalan kata dimodifikasi dengan mengenal kata sambil bermain sambung kata.

3) Pengenalan suku kata

Pada tahap pengenalan suku kata ini peserta diperkenalkan kartu yang berisi suku kata seperti "ba" "ca" "da". Setelah suku kata mulai dipahami selanjutnya dikenalkan atau peserta diarahkan untuk membaca suku kata secara keseluruhan atau menggabungkan suku kata tersebut. Pada tahap ini peserta diajarkan sampai pada tahap dapat membaca kata-kata sederhana.

4) Pengenalan suku kata lanjutan

Pengenalan suku kata lanjutan ini setelah peserta mampu membaca kata sederhana. Pada tahap ini peserta diajarkan membaca kata yang berakhiran huruf konsonan seperti "ar, an, as, is, at, dan sebagainya". Kemudian peserta diajarkan juga membaca kata yang mengandung "ng, ny, mb, lk, dan lainnya". Pada tahap ini peserta diajarkan dan memberikan tugas mencari kata yang memiliki konsonan pada kartu yang dibagikan. Tahap ini diulang terus sampai peserta lancar dan memahami suku kata yang diajarkan.

## 5) Pengenalan kalimat

Pada tahap ini peserta dipastikan sudah mampu melewati empat tahap sebelumnya. Tahap ini peserta disuguhkan dengan buku cerita kemudian membaca cerita tersebut. Sebelum peserta membaca, tim pengajar memberikan contoh cara membaca dengan intonasi suara yang cocok dengan kalimat yang dibacakan. Pada tahap ini penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga diajarkan kepada peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses pembelajaran Masyarakat Kampung Warmon Kokoda

## c. Post-test (Evaluasi)

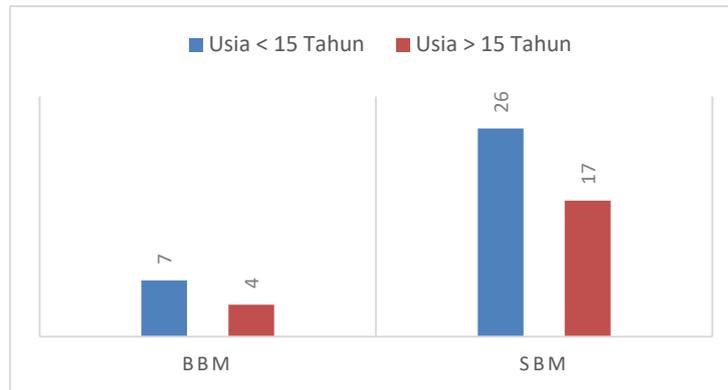
Pada tahap tes akhir ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard. Sehingga dari hasil perlakuan peserta dengan menggunakan media flashcard dan pembelajaran penggunaan bahasas Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil *Post-test* Pembelajaran keaksaraan

No	Peserta	BBM	SBM
1	Usia < 15 Tahun	7	26
2	Usia > 15 Tahun	4	17
	Jumlah	11	43
	Jumlah Total		54

Dari hasil perlakuan dengan media flashcard maka diperoleh hasil *post-test* sebagai indikator keberhasilan daripada program PKM ini. Adapun hasil tes akhir adalah ada peningkatan kemampuan membaca peserta sebanyak 17 orang masuk dalam kategori sudah bisa membaca (SBM). 17 orang yang sudah bisa membaca ini masuk dalam usia peserta > 15 tahun. Sedangkan peserta dengan usia <15 tahun kemampuan membaca mengalami peningkatan sebanyak 26 orang yang masuk dalam kategori sudah bisa membaca. Adapun peserta yang belum bisa membaca (BBM) pada usia >15 tahun adalah sebanyak 4 orang, sedangkan yang masuk kategori belum bisa membaca usia <15 tahun sebanyak 7 orang. Adapun diagram

peningkatan kemampuan peserta dari hasil *post-test* dapat dilihat pada Gambar 3.



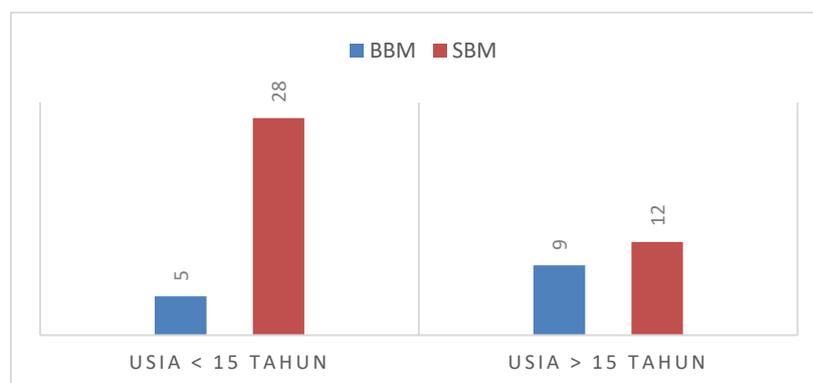
**Gambar 3.** Hasil *post-test* pembelajaran keaksaraan

Untuk peserta yang diajarkan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar meningkat keterampilannya dalam berbahasa Indonesia. Peningkatan berbahasa Indonesia peserta dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil *Post-test* Penggunaan Bahasa Indonesia

No	Peserta	BBM	SBM
1	Usia < 15 Tahun	5	28
2	Usia > 15 Tahun	9	12
	Jumlah	14	40
	Jumlah Total	54	

Tabel hasil tes akhir penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat menunjukkan bahwa peserta dengan usia <15 tahun masuk dalam kategori BBM sebanyak 5 orang, sedangkan masuk dalam kategori SBM adalah sebanyak 28 orang. Kemudian peserta dengan usia >15 tahun masuk dalam kategori BBM sebanyak 9 orang dan masuk dalam kategori SMB sebanyak 12 orang. Adapun diagram kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil *post-test* pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Flashcard pada dasarnya sangat membantu dalam proses pembelajaran, baik digunakan sebagai media khusus ataupun media pendamping. Pada program PKM ini manfaat flashcard sebagai media pembelajaran khusus sangat mudah digunakan oleh pengajar dan mudah dipahami oleh peserta PKM. Pembelajaran menggunakan media Flash card mudah dipahami oleh peserta usia dibawah 15 tahun maupun peserta usia 15 tahun ke atas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa skill mitra pada program PKM ini pada tingkat buta aksara meningkat sebesar 11,18% pada usia <15 tahun dan pada usia >15 tahun meningkat sebesar 7,31%. Sedangkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mengalami peningkatan dengan presentasi 11,2% pada kategori usia <15 tahun dan pada kategori usia >15 tahun sebesar 4,8%. Saran kepada tim PKM jika masih ada program selanjutnya, media flashcard dapat dikombinasikan dengan media yang lain atau metode pembelajaran sambil bermain sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memfasilitasi berupa dana pengabdian sehingga program PKM ini bisa terlaksana. Terima kasih juga kepada pimpinan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang memberikan dukungan kepada tim PKM dalam pelaksanaan program. Kepada mitra Kampung Warmon Kokoda yang telah bersedia menjadi peserta PKM ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aufa, N. (2023). Pemberantasan Buta Aksara Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Masyarakat Di Desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Aceh. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 319–328. doi: 10.55681/ejoin.v1i4.776
- Baeti, N., Sowanto, S., Silviana, D., & Aryaningsyih, S. (2021). Pemberantasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–50. doi: 10.53299/bajpm.v1i1.42
- Ervina Arianita, & Fatma Dwi Aini. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial “Instagram.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 29–39. doi: 10.55606/cendekia.v2i4.446
- Indonesia, P. R. (2019). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(1), 1689–1699.
- Indriani. (2021). *Angka Buta Aksara di Indonesia turun menjadi 1,71 persen*. Retrieved from <https://makassar.antaraneews.com/berita/295474/angka-buta-aksara-di-indonesia-turun-menjadi-171-persen?>
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter Di Smk Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–83. doi: 10.31004/cdj.v1i2.707

- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, *16*(3), 305. doi: 10.17509/pdgia.v16i3.12073
- Nidhomi, N. (2020). *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Warmon Kokoda Pasca Pembentukan Desa*. 1–10. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/31670>
- Nurhidayat, D. (2024). *Indonesia Masih Punya PR Dalam Hal Penuntasan Angka Buta Aksara*. Media Indonesia. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/698597/-indonesia-masih-punya-pr-dalam-hal-penuntasan-angka-buta-aksara>
- Prasetyo, J. (2019). Permainan Pembelajaran Keaksaraan Dasar. *Information Technology Journal*, *5*(1), 21–26.
- Puspitasari, Y., Ambarsari, I. F., Fitriani, D., Thoha, M., & Gufron, A. (2024). *Strategi Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Klatakan Dusun Krajan*. *4*(1), 15–24.
- Puspitasari, Y., Bulqiah, F. B., Pratama, D. H., Hasanah, S. N. K., Uzzakah, I., Prakoso, R. A., Selvianda, N. P., Yudis Setiawan, Malikal Balqis, K., & Nadiyah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lansia Buta Aksara Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di Desa Siliwung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 1–23.
- Raharja, S. P., & Nursalim. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Suku Kokoda Dalam Membangun Rumah Baca Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal Abdimasa Pengabdian ...*, *1*(1), 15–19.
- Red-Mpi. (2016). *Bantuan Rumah 55 unit Kampung Warmon Kokoda*. Retrieved from <http://sorong.muhammadiyah.or.id/berita/print/6065/bantuan-rumah-55-unit-kampung-warmon-kokoda.html>
- Sahputra, A. (2014). Peran UNESCO Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Indonesia Tahun 2007-2012 Oleh. *Jom FISIP*, *1*(2), 1–23.
- Sari, D. K., Parjono, P., & Dinata, P. A. C. (2023). Pemberantasan Buta Aksara di Kampung Jati-Jati Kelurahan Rimba Jaya Merauke melalui Program Taman Calistung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 126–133. doi: 10.37478/mahajana.v4i2.2980
- Side, S., Sidjara, S., Pratama, M. I., Sanusi, W., & Yani, A. (2023). PKM Pemberantasan Buta Aksara Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Berbasis Literasi di Paladang Desa Mallongi-Longi. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 91. doi: 10.35580/smart.v3i2.53937
- Simangunsong, T., & Mukhtar. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran IPA di SMP*. *2*(1), 122–131.
- Syahrul, Maseni, & Rahmah, N. (2023). Pendampingan dan Penguatan Kompetensi Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Masyarakat Kokoda di Kabupaten Sorong. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *3*(2), 108–122. doi: 10.47945/al-khidmah.v3i2.1339
- Windura, S. (2010). *Memori champion @ school: Rahasia mengingat materi pelajaran apa saja*. Jakarta.